

PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)

1st Bimo Prasetyo Utomo, 2nd Apry Linda Diana, S, M.Ak
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
Jl Inayah RT/RW 03/08 no.74,
Ciracas Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur
bimoprasetyo666@gmail.com, aprylindadiana@stei.ac.id

Abstrak Public accountants have an obligation to maintain the quality of audits they produce. Audit quality is determined by several things, namely the Implementation of Professional Ethics, Knowledge of Detecting Errors, and Audit Experience. Therefore, the purpose of this study is to examine Audit Quality, the auditor's experience, and the complexity of the auditor's duties on Audit Quality. Respondents in this study were auditors who worked at the Public Accounting Firm in the South Jakarta area. The number of auditors sampled in this study were 70 auditors from 7 public accounting firms located in the South Jakarta area. The primary data collection method used was a questionnaire method. Data analysis technique used in this study is multiple regression analysis techniques Based on the data that has been collected and the results of tests that have been conducted on the research, the following conclusions can be drawn: (1) The Implementation of Professional Ethics partially influences Audit Quality (2) the knowledge variable detects errors which have a partial effect on audit quality. (3) the audit experience variable partially influences audit quality. (4) variables of the implementation of professional ethics, knowledge of detecting errors, and audit experience simultaneously affect audit quality.

Kata kunci : Effect Of Implementation Of Professional Ethics, Knowledge Detecting Knowledge, Auditor Experience Of Audit Quality Audit

Abstract: Akuntan publik memiliki kewajiban menjaga Kualitas Audit yang dihasilkannya. Kualitas Audit ditentukan oleh beberapa hal yaitu Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Audit. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Kualitas Audit, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas auditor terhadap Kualitas Audit.

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Jumlah auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 70 auditor dari 7 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan

sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Etika Profesi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit (2) variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (3) variabel pengalaman audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. (4) variabel pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit
Keywords: Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Kualitas Audit

I. PENDAHULUAN

Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Audit sangat penting dilakukan karena adanya risiko informasi, yaitu kemungkinan informasi yang digunakan untuk menilai resiko bisnis tidak dibuat secara tepat karena adanya informasi diterima dari pihak lain dan kerumitan transaksi..

Audit dikatakan sebagai salah satu contoh penugasan asurans. Jasa asurans itu sendiri merupakan sebuah jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bagi pemangku kepentingan, atas hasil pengukuran informasi keuangan dan informasi non keuangan. Oleh karena itu seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, auditor dapat memberikan kepercayaan serta keyakinan oleh pengguna laporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang sudah di tetapkan

Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan mencantumkan "opini wajar tanpa pengecualian" adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003. Dimana dalam laporan itu disampaikan adanya penurunan AYDA (agunan yang diambil alih) sebesar Rp 1,42 triliun, total aktiva Rp 22,8 triliun, rugi bersih sebesar Rp 1,273 triliun dan CAR sebesar 4,23 %. Untuk laporan keuangan yang diiklankan pada 28 November 2002 ternyata terdapat kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata audit. Padahal laporan tersebut belum diaudit, dimana angka yang tercatat pada saat diiklankan adalah AYDA sebesar Rp 2,933 triliun, aktiva sebesar Rp 24,185 triliun, laba bersih tercatat Rp 98,77 miliar, dan CAR 24,77 %.

Sehingga dari kasus tersebut menjadikan judul penelitian ini adalah:

"Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit"

1.1. Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang ada, bahwa perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan etika profesi mempengaruhi kualitas audit?
2. Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan mempengaruhi kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit?
4. Apakah pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor mempengaruhi terhadap kualitas audit?

1.2. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah diatas, bahwa tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menyelidiki pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap kualitas audit.

2. Untuk memahami dan menyelidiki pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap kualitas audit.
3. Untuk memahami dan menyelidiki pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk memahami dan menyelidiki pengaruh pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agent dengan pemilik selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agent (manajemen). Tetapi yang terjadi adalah manajemen melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik, sehingga kinerjanya di anggap baik oleh pemilik (principal). Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik (dapat dipercaya) perlu adanya pengujian. Pengujian tersebut dapat dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor independen (Messier et al., 2014:9).

2.2. Kualitas Audit

Audit dapat dikatakan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat diantara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak ketiga untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukandan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Putri, 2013). Menurut Arens et al. (2011:71) ada lima prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu : Integritas, Objektivitas, Kompetensi profesional dan kecermatan , Kerahasiaan, dan Perilaku profesional. Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SA Seksi 150 dalam SPAP, 2011).

2.3. Pelaksanaan Etika Profesi

Setiap manusia yang memberikan jasa dari pengetahuan dan keahlian pada pihak lain seharusnya memiliki rasa tanggung jawab pada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu. Kode Etik Profesi Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota institute Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. IAPI sebagai salah satu sub organisasi profesi akuntan publik Indonesia yang bernaung di bawah organisasi induknya yaitu IAI, telah menetapkan dan menerbitkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang baru berlaku efektif per tanggal 1 januari 2010. Sebelumnya, Kode Etik IAPI ini disebut Aturan Etika yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari prinsip etika IAI. Sekarang ini makin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya aspek sikap dan perilaku ini sehingga makin banyak perusahaan yang mengembangkan kode etik untuk dijadikan acuan perilaku bagi seluruh karyawan

2.4. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam pertimbangan tingkat materialitas. Pengalaman membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengetahuan auditor

dalam mendeteksi kekeliruan sangat diperlukan dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Auditor yang memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan akan lebih mudah menentukan pertimbangan tingkat materialitas karena pengetahuannya serta pengalaman dalam mengaudit membuat auditor lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam pengungkapan kekeliruan sehingga dapat melaksanakan tugasnya terutama dalam pengungkapan kekeliruan sehingga dapat mempertimbangkan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.. Dengan memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor dalam bekerja akan lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2009) menyatakan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

2.5. Pengalaman Auditor

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian sehubungan dengan judgement yang diambil oleh auditor. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang terhadap suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. (Marinus et al.1997 dalam Samsi, 2013). auditor yang berpengalaman akan lebih memiliki skema yang baik dalam mendefinisikan kekeliruan dari pada auditor yang kurang berpengalaman.

2.6. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.6.1. Pelaksanaan Etika Profesi Dengan Kualitas Audit

Agoes dan Hoesada (2009) dalam (Tarigan, 2013:808) menyatakan bahwa dalam etika profesi terdapat estetika dan tata karma audit, sopan santun profesional seperti komunikasi dengan auditor terdahulu dan auditor internal, pilihan bahasa pelaporan indikasi kecurangan atau unsur pelanggaran hukum oleh auditee, tata karma pertemuan akhir audit lapangan dan diskusi semua menuju kesimpulan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016:14) menunjukkan bahwa variabel Etika Profesi (EP) berpengaruh sangat signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). Auditor yang memiliki etika lebih baik maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Maka dari itu dalam meningkatkan kinerja seorang auditor harus dituntut untuk menjaga standar perilaku etis agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

2.6.2. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dengan Kualitas Audit

Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan melakukan pekerjaan dalam proses mengaudit laporan keuangan. Seseorang yang memiliki suatu pengetahuan sesuai dengan pekerjaan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup dalam melakukan tugasnya. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan yang baik, maka dalam melakukan pekerjaannya auditor tersebut akan lebih efektif. Auditor yang memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan akan lebih ahli dalam mengungkapkan kekeliruan.

Untuk dapat mencapai mutu dan kualitas yang baik tentunya hal yang dipertimbangkan salah satunya adalah tingkat materialitas. Tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai peranan terhadap hasil pemeriksaan auditor. Penetapan materialitas membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka akan lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan. Jadi kualitas audit yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan

auditor. Auditor yang memiliki pengetahuan yang baik akan menemukan berbagai tingkat permasalahan, misalkan mendeteksi kekeliruan (Desiana 2012).

2.6.3. Pengalaman Auditor Dengan Kualitas Audit

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (Marinus et al.1997 dalam Samsi, 2013).

Penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang signifikan. Dapat disimpulkan semakin banyak pengalaman auditor, semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.

2.6.4. Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

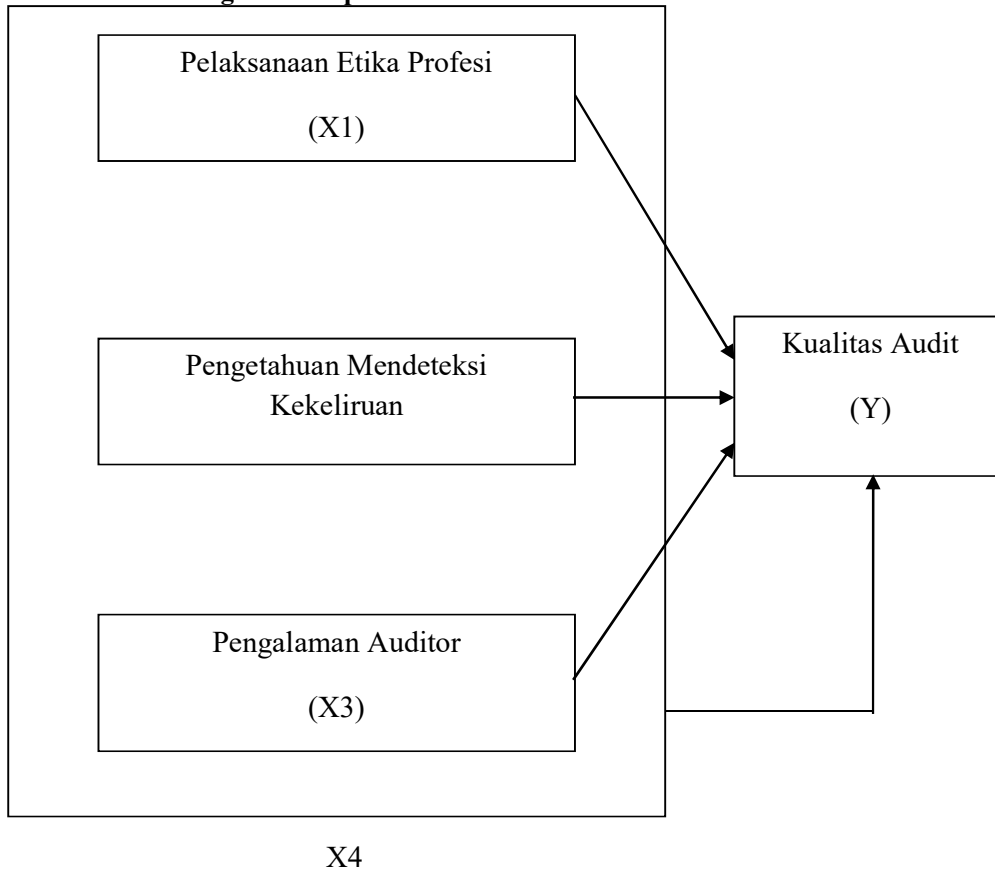
Auditor dituntut untuk memiliki perilaku yang baik dan berpegang terhadap kode etik yang berlaku agar seorang auditor dapat bekerja dengan baik dan juga auditor harus memiliki banyak pengalaman dalam bekerja agar auditor dapat membantu perusahaan dalam mendeteksi kekeliruan bahkan kecurangan dalam laporan keuangan yang sering terjadi. Pengalaman kerja merupakan salah satu hal yang penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat memperluas pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seorang auditor. Semakin banyak pengalaman seorang auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dan menjelaskan temuan audit dalam mendeteksi kekeliruan sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik (Libby dan Frederick 1990, dalam rahardja 2014:2).

2.7. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : Pelaksanaan Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
2. H2 : Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
3. H3 : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
4. H4 : Pelaksanaan Etika Profesi, Pengalaman Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.8. Kerangka Konseptual Penelitian



III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan metode asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk mengambil data dari sampel, serta menghubungkan kejadian-kejadian relatif dan hubungan-hubungan antar variabel penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia/objek yang kemudian akan dianalisis menggunakan angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan menggunakan rumus dan tabel untuk digambarkan secara jelas

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang di perlukan (Mudrajat, 2013:123). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Mudrajat, 2013:122). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar (Sanusi, 2011:95). Berdasarkan metode tersebut, kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)

1. Sampel adalah auditor yang bekerja pada KAP wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat sesuai dengan *Directory* Kantor Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh IAPI serta pernah melaksanakan pekerjaan dibidang auditing.
2. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (Junior auditor, senior auditor, supervisor, manajer, partner). Sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan.

3.3. Metode Analisis Data

Data ataupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena melalui analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.3.1. Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan dan penganalisisan data dengan menggunakan program SPSS versi 24, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.3.2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan dalam memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.3.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval (likert) yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan presentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor. Dan variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.3.4. Uji Kualitas Data

3.3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam mengukur baik atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan begitu, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan menggunakan *bivariate (spearman correlation)*, analisis ini dapat mengorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

3.3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner melalui indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan dari waktu ke waktu dapat konsisten. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau

mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.3.4.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data sudah terdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *non parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan melihat nilai *asympt. sig.* Jika nilai *asympt. sig.* yang dihasilkan > 0.05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

3.3.4.5. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini memiliki nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* value di atas 0.10, maka dikatakan tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2016:104).

3.3.4.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, pada penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, maka sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)

1. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam menguji hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda (multiple regression), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan dalam menguji H1, H2, H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:	Y	: Kualitas Audit
	α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi	
	X1	: Pelaksanaan Etika Profesi
	X2	: Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan
	X3	: Pengalaman Auditor
	e	: Error

3.3.6. Model Pengujian Hipotesis

3.3.6.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.3.6.2. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung $> t$ tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig $< 0,05$), maka variabel independen secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung $< t$ tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig $> 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.6.3. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta sebanyak 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kriteria baik KAP skala kecil maupun menengah yang terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2016 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manajer, supervisor, senior auditor, dan junior auditor yang melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*

Data distribusi penyebaran kuesioner penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.2

Data Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Wilayah	Kuesioner Dikirim	Kuesioner dikembalikan
1	KAP Teguh Heru & Rekan	Jakarta Selatan	10	7
2	KAP Drs, Heroe, Pramono & Rekan	Jakarta Selatan	5	4
3	KAP Yosua & Rekan	Jakarta Selatan	10	9
4	KAP Pieter Uways & Rekan	Jakarta Selatan	10	10
5	KAP Junaedi, Chairul & Subyakto	Jakarta Selatan	10	8
6	KAP Drs. Danny Suganda	Jakarta Selatan	15	12
7	KAP A. Salam Rauf & Rekan	Jakarta Selatan	20	20
Total			80	70

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta sesuai dengan Directory Kantor Akuntan Publik 2016 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman kerja sebagai auditor, dan jabatan.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 berikut ini menyajikan deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	40	57%
Wanita	30	43%
Total	70	100%

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang atau 57% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 30 orang atau 43% responden berjenis kelamin perempuan.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4 menyajikan deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Posisi Terakhir	Frekuensi	Presentase
D4	35	50%
S1	25	36%
S2	5	7%
S3	5	7%
Total	70	100%

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir Strata Satu (S1) dengan jumlah 25 orang atau 36%. Kemudian responden sebanyak 5 orang atau 7% adalah berpendidikan terakhir Strata Dua (S2), sedangkan sisanya 5 orang atau 7% berpendidikan terakhir Strata Tiga dan 35 orang atau 50% berpendidikan terakhir Diploma IV (D3/D4).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel 4.5 menyajikan deskripsi responden berdasarkan pengalaman kerja.

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Presentase
< 1 Tahun	30	43%
1-3 Tahun	15	21%
> 3 Tahun	15	21%
> 5 Tahun	10	14%
Total	70	100%

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 21% atau 15 orang memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor antara 1-3 tahun. Responden yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor lebih dari 3 tahun sebanyak 15 orang atau 21%. Responden yang telah bekerja sebagai auditor lebih dari 5 tahun sebanyak 10 orang atau 14%. Selanjutnya responden yang telah bekerja sebagai auditor kurang dari 1 tahun sebanyak 30 orang atau 43%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan jabatan terakhir disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan Terakhir

Posisi Terakhir	Frekuensi	Persentase
Partner	15	21%
Manajer	30	43%
Supervisor	10	14%

Auditor Senior	5	7%
Auditor Junior	10	14%
Total	70	100%

Sumber : Penulis (data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 10 orang atau 14% menduduki jabatan sebagai junior auditor. Responden yang menduduki jabatan sebagai senior auditor sebanyak 5 orang atau sekitar 7%. Sedangkan sisanya supervisor, manajer, dan partner masing-masing sebanyak 10 orang, 30 orang dan 15 atau sekitar 14%, 43% dan 21%.

4.2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor dan kualitas audit akan diuji secara statistik deskriptif.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kualitas_Audit	70	11	16	983	14.04	1.429	-.323	.287	-1.109	.566
Pelaksanaan_Etika_Profesi	70	9	16	865	12.36	2.085	.129	.287	-1.147	.566
Pengetahuan_Mendeteksi_Kekeliruan	70	14	20	1194	17.06	1.841	-.086	.287	-1.221	.566
Pengalaman_Auditor	70	15	20	1216	17.37	1.882	.099	.287	-1.384	.566
Valid N (listwise)	70									

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 70. Dari 80 responden ini variabel pelaksanaan etika profesi jawaban minimum sebesar 9 dan maksimum 16, dengan rata-rata total jawaban sebesar 12,36 dan standar deviasi sebesar 2,085. Variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan jawaban minimum sebesar 14 dan maksimum 20, dengan rata-rata total jawaban sebesar 17,06 dan standar deviasi sebesar 1,841. Variabel pengalaman auditor jawaban minimum sebesar 15 dan maksimum 20, dengan rata-rata total jawaban sebesar 17,37 dan standar deviasi sebesar 1,882. Sedangkan variabel kualitas audit memiliki jawaban minimum sebesar 11 dan maksimum 16, dengan rata-rata total jawaban sebesar 14,04 dan standar deviasi sebesar 1.429.

4.3. Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pernyataan, kemudian dibandingkan dengan rtabel. Dimana nilai rtabel untuk n=70 pada signifikansi 5% adalah 0,1982 dengan derajat bebas 70-2=68. Setiap butir

PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)

pernyataan atau indikator dikatakan valid bila angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan rtabel (Ghozali, 2016:53). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid, karena koefisien korelasi $>$ rtabel. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel kualitas audit dengan 70 sampel responden.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Etika Profesi (X₁)

		PEP1	PEP2	PEP3	PEP4	PEP5	TOTAL
PEP1	Pearson Correlation	1	.328**	.311**	.412**	.404**	.707**
	Sig. (2-tailed)		.006	.009	.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PEP2	Pearson Correlation	.328**	1	.505**	.236*	.368**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.049	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PEP3	Pearson Correlation	.311**	.505**	1	.390**	.349**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000		.001	.003	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PEP4	Pearson Correlation	.412**	.236*	.390**	1	.432**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.001		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PEP5	Pearson Correlation	.404**	.368**	.349**	.432**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.003	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.707**	.684**	.722**	.693**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan etika profesi (X₁) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari rtabel yaitu 0,1982 dengan tingkat signifikan $<$ 0,05. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel pelaksanaan etika profesi dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X₂)

		PMK1	PMK2	PMK3	PMK4	PMK5	TOTAL
PMK1	Pearson Correlation	1	.328**	.311**	.412**	.404**	.707**
	Sig. (2-tailed)		.006	.009	.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70

PMK2	Pearson Correlation	.328**	1	.505**	.236*	.368**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.049	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PMK3	Pearson Correlation	.311**	.505**	1	.390**	.349**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000		.001	.003	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PMK4	Pearson Correlation	.412**	.236*	.390**	1	.432**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.001		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PMK5	Pearson Correlation	.404**	.368**	.349**	.432**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.003	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.707**	.684**	.722**	.693**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X₂) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari rtabel yaitu 0,1982 dengan tingkat signifikan < 0,05. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X₃)

Correlations

		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	TOTAL
PA1	Pearson Correlation	1	.714**	.625**	.248*	.375**	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.039	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PA2	Pearson Correlation	.714**	1	.675**	.391**	.327**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.006	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PA3	Pearson Correlation	.625**	.675**	1	.413**	.353**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.003	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PA4	Pearson Correlation	.248*	.391**	.413**	1	.517**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.039	.001	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
PA5	Pearson Correlation	.375**	.327**	.353**	.517**	1	.683**

**PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN MENDETEKSI
KEKELIRUAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi
Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)**

Sig. (2-tailed)	.001	.006	.003	.000		.000
N	70	70	70	70	70	70
TOTAL Pearson Correlation	.785**	.821**	.811**	.679**	.683**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor (X3) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,1982 dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Correlations		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	TOTAL
KA1	Pearson Correlation	1	.596**	.258*	.314**	1.000**	.777**
	Sig. (2-tailed)		.000	.031	.008	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
KA2	Pearson Correlation	.596**	1	.088	.229	.596**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000		.467	.056	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
KA3	Pearson Correlation	.258*	.088	1	.390**	.258*	.613**
	Sig. (2-tailed)	.031	.467		.001	.031	.000
	N	70	70	70	70	70	70
KA4	Pearson Correlation	.314**	.229	.390**	1	.314**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.008	.056	.001		.008	.000
	N	70	70	70	70	70	70
KA5	Pearson Correlation	1.000**	.596**	.258*	.314**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.031	.008		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.777**	.696**	.613**	.699**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,1982 dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel kualitas audit dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

1.4 Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel atau konsisten jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji reabilitas untuk empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pelaksanaan Etika Profesi	0,780	Reliabel
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	0,780	Reliabel
Pengalaman Audit	0,795	Reliabel
Kualitas Audit	0,823	Reliabel

Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Keandalan konsistensi antar item atau koefisiensi keadilan nilai *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel 4.12 diatas yaitu kualitas audit sebesar 0,823. Untuk instrumen pelaksanaan etika profesi sebesar 0,780, instrumen pengetahuan mendeteksi kekeliruan sebesar 0,780, instrumen pengalaman auditor sebesar 0,795. Dengan demikian, dapat disimpulkan semua intrumen penelitian dapat dikatakan reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan setiap intrumen penelitian akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

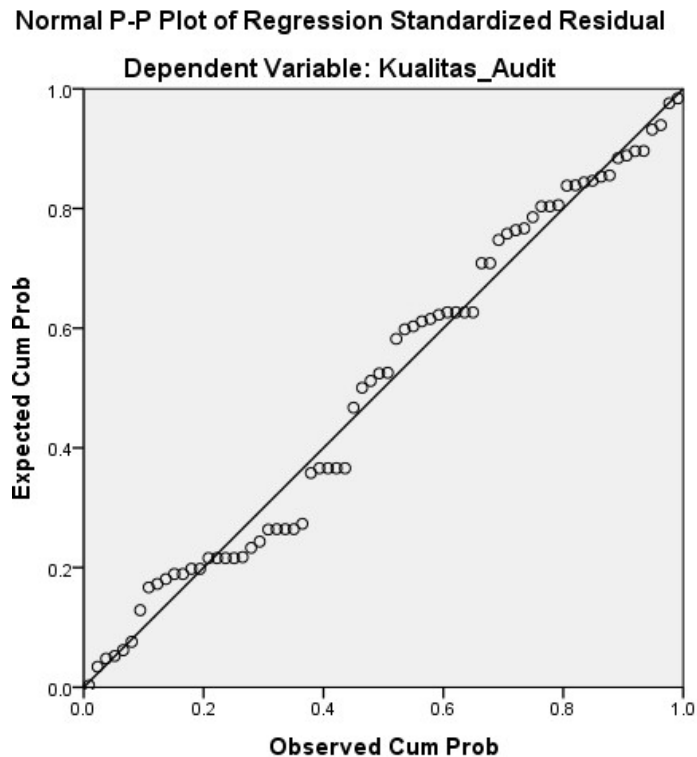
4.5.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (uji *Kolmogorov-Smirnov*).

a) Hasil Uji Normalitas Secara Grafik

Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghazali. 2016:156).

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas *P-P Plot or Regression*



Pada grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan menunjukkan bahwa penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitas_Audit
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.04
	Std. Deviation	1.429
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.206
	Positive	.152
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, didapat bahwa nilai seluruh variabel dari kolomogrov-smirnov $> 0,05$ yang terlihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.6. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.322	.680		1.945	.000		
Pelaksanaan_etika_profesi	.237	.080	.234	2.964	.012	.391	2.555
Pengetahuan_mendeteksi_kekeliruan	.124	.080	.140	1.543	.005	.296	3.376
Pengalaman_auditor	.448	.092	.361	4.867	.028	.443	2.258

a. Dependent Variable: Kepuasan_Pelanggan

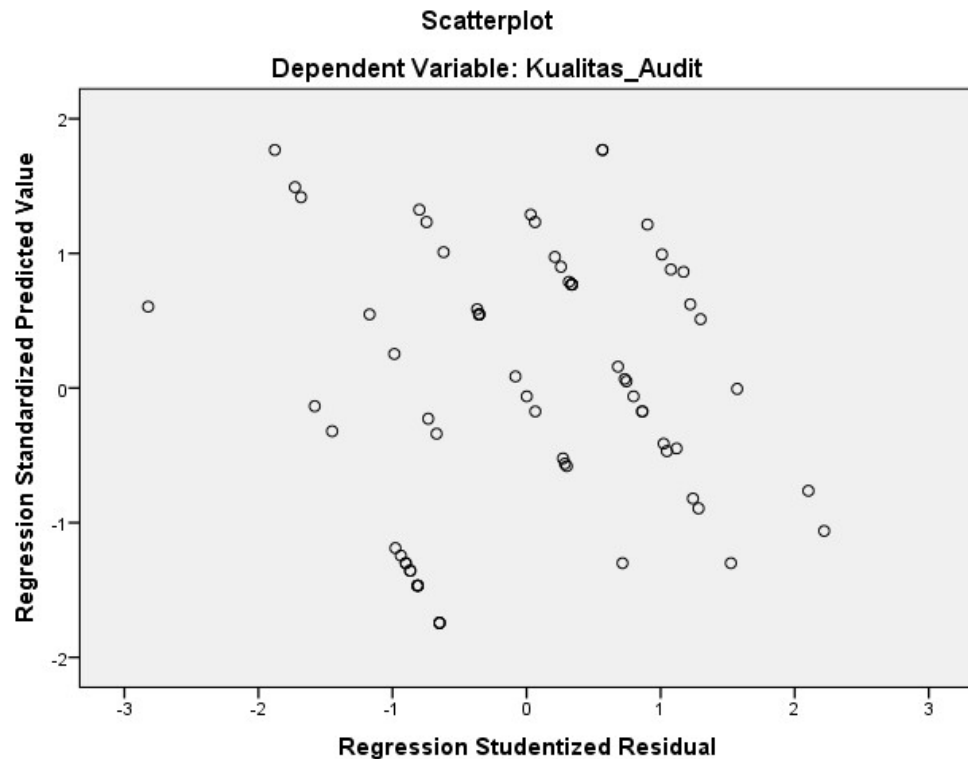
Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan etika profesi mempunyai nilai VIF sebesar 1,139, variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan mempunyai nilai VIF sebesar 1,972, dan variabel pengalaman auditor mempunyai nilai VIF sebesar 2,125. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolonieritas.

4.7. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan atau ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Gambar di bawah ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik *Scatterplot*



Berdasarkan gambar 4.2, menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pelaksanaan etika profesi sebesar 0,807 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel pelaksanaan etika profesi. Variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,640 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi variabel pengalaman auditor sebesar 0,623 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh pelaksanaan etika profesi (X1), pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X2), pengalaman auditor (X3), terhadap kualitas audit (Y), apakah masing-masing variabel mempengaruhi positif atau negatif.

Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.305	1.689		3.733	.000

Pelaksanaan_Etika_Profesi	.040	.078	.058	.510	.612
Pengetahuan_Mendeteksi_Kekeliruan	.277	.095	.357	2.928	.005
Pengalaman_Auditor	.145	.094	.191	1.541	.128

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,641 + 0,215X_1 + 0,451X_2 + 0,609X_3 + e$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,641. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,641.

Koefisien regresi pada variabel pelaksanaan etika profesi sebesar 0,215 tersebut terlihat bahwa pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap kualitas audit adalah searah (positif). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pelaksanaan etika profesi akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,215 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi pada variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan 0,451 tersebut terlihat bahwa pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap kualitas audit adalah searah (positif). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengetahuan mendeteksi kekeliruan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,451 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi pada variabel pengalaman auditor sebesar 0,609 tersebut terlihat bahwa pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah searah (positif). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,609 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.9. Hasil Uji Hipotesis

4.9.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Model yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.787	.781	1.9074

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Auditor, Pelaksanaan_Etika_Profesi, Pengetahuan_Mendeteksi_Kekeliruan

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, nilai R sebesar 0,887 atau 88,7%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kuat karena > 0,80. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R- Square) dalam

PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)

penelitian ini, memiliki angka sebesar 0,781 atau 78,1% yang artinya variabel pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor dapat menjelaskan sebesar 78,1% dari kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 21,9% (100% - 78,1%) dijelaskan oleh factor-factor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4.9.2 Hasil Uji Parsial Untuk Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.18, jika nilai probability $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai probability $t > 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.305	1.689		3.733	.000
Pelaksanaan_Etika_Profesi	.040	.078	.058	.510	.012
Pengetahuan_Mendeteksi_Kekeliruan	.277	.095	.357	2.928	.005
Pengalaman_Auditor	.145	.094	.191	1.541	.028

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit
 Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara individual (parsial), variabel pelaksanaan etika profesi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,078 dengan tingkat signifikansi 0,012. Nilai signifikansi tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$, maka artinya secara parsial variabel pelaksanaan etika profesi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pada variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,095 dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai signifikansi tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$, maka artinya secara individu (parsial) variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dan yang terakhir, pada hasil perhitungan uji secara parsial variabel pengalaman auditor menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,094 dengan tingkat signifikansi 0,028. Nilai signifikansi tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$, maka artinya secara individu (parsial) variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 4.17 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,305 + 0,040X_1 + 0,277X_2 + 0,145X_3 + e$$

- X1 : Pelaksanaan Etika Profesi
- X2 : Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan
- X3 : Pengalaman Auditor
- Y : Kualitas Audit

4.9.3 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.152	3	11.717	7.315	.000 ^b
	Residual	105.719	66	1.602		
	Total	140.871	69			

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman_Auditor, Pelaksanaan_Etika_Profesi, Pengetahuan_Mendeteksi_Kekeliruan

Sumber : output SPSS (data diolah, 2020).

Pada Tabel 4.19 nilai F diperoleh sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti model regresi ini layak untuk digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikansi terhadap kualitas audit.

c) Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

4.10. Pembahasan

1. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi terhadap Kualitas audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan etika profesi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan etika profesi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Semakin tinggi etika profesi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan..

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putu & Juliarsa (2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Mendeteksi Kekeliruan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa Mendeteksi Kekeliruan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Semakin tinggi pengetahuan mendeteksi kekeliruan yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Reza dan Dul (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Semakin tinggi

PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)

kompleksitas tugas yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Titin, Rahayu, Bambang (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara Simultan terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Semakin tinggi Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Pengalaman Auditor yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

4.2. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Reza dan Dul (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang “pengaruh pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor terhadap kualitas audit” yang diteliti melalui kuesioner. Penulis dapat menyimpulkan bahwa semua variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

5.2. Saran

1. Auditor dapat melaksanakan tugasnya sesuai etika profesi yang berlaku serta berintegritas dalam membuat hasil audit.
2. Auditor harus mempunyai pengetahuan yang lebih dalam mendeteksi kekeliruan bahkan kecurangan yang sering terjadi dalam laporan keuangan.
3. Selain pengetahuan tentu auditor harus lebih berpengalaman dalam mengaudit dan mampu menemukan masalah yang sering terjadi serta dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah sampel yang terbatas dan waktu yang terbatas dalam penyebaran kuesioner.
2. Auditor kurang berantusias dalam mengisi kuesioner.
3. Minimnya jurnal dalam penelitian ini

DAFTAR REFERENSI

- Adityasih, T. 2010. *Analisa Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien (Audit Capacity) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit*. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., S.B Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu. Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens. 2010. *Auditing*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat

- Arleen Herawaty & Yulius Kurnia Susanto. 2009. *Pengaruh Profesionalisme Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan, II (1) Mei, 13-20.
- Dina, dan Erna. 2013. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit*. Volume 7, Nomer 2, Desember 2013.
- Ekawati, Luh Putu. 2013. *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor, terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol. 3 no. 1
- Eko Budi, dan I Made. 2015. *Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 11.1 (2015): 115-129.
- Fildzah Syahmina, dan Bambang. 2016. *Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas Dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomer 4.
- Goodman Hutabarat. 2012. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah ESAI.6 No 1.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komang Oktarini, dan I Wayan. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kepatuhan Terhadap Kode Etik Kepada Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.
- Marito, Erminta Riris. 2014. *Hubungan Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika, Pengalaman Audit, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Jurnal, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Messier, W.F., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2011. *Auditing and Assurance Service: a systematic approach*. Eight Edition. Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan Prianthinah dan Wedari. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi Delepan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, A. B. F. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/> di download pada tanggal 2 Oktober 2014 pukul 10.14. Sekaran, U. 2006. *Research Method For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Poppy Kusuma, dan Bambang. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman, Dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1.
- Putri, S.W. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Putu Septiani, dan Gede. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Di Bali*. E-jurnal akuntansi universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461.
- Rahayu, Titin dan Bambang Suryono. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5 (4), 2460-0585.
- Samsi, N. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasian*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 1(2): 207-226.
- Slamet, I. S. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Oleh Akuntan Publik Di Surabaya*.
- Tarigan, Malem Ukur dan Primsa Bangun Susanti. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol. 13, No. 1 Hal 803-832.
- Titin Rahayu, dan Bambang. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, Etika, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4.

PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)

Winda Kurnia, dan Khomsiyah. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. .E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1 Nomor.2.